

SERTIFIKAT

memberikan penghargaan kepada

Verawaty, S.E., M. Sc., Ak., C.A.

atas keikutsertaan sebagai

Pemakalah

Tema: "Membangun Ekonomi dan Bisnis Inklusif"
Palembang, 06 April 2016

Universitas Bina Darma
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Emi Suwarni

Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si

Ketua Pelaksana

Dr. H. Bakti Setyadi

Dr. H. Bakti Setyadi, S.E., M.M., Ak., C.A.

ISBN: 978-602-74335-0-2

**Seminar Nasional
Ekonomi dan Bisnis
Global Competitive Advantage**

2016

“Membangun Ekonomi dan Bisnis Inklusif”

PROSIDING

Palembang, 06-07 April 2016

Universitas Bina Darma

Supported by:



BANK INDONESIA





FIND US FOR QUALITY



Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis
website : <http://gcafeb.binadarma.ac.id>
email : gcafeb@binadarma.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PRICE PERCEPTION OF CONSUMER (STUDY IN SMARTPHONE MARKET) Ali Mohamad Rezza.....	1
PERBAIKAN STASIUN KERJA KRITIS MENGGUNAKAN METODE ERGONOMIC ASSESSMENT SURVEY (EASY) Brian Adiguna, Hasmawaty Adam, Christofora Desi Kusmindari.....	7
QUALITY ON THE WEB PERFORMANCE ANALYSIS OF CONSUMER CONFIDENCE IN CHOOSING THE ONLINE STORE SITE Dadan Abdul Aziz Mubarok.....	16
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA Desy Lesmana, Mutiara Maimunah, Delfi Panjaitan.....	26
PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI MASA TERHADAP KINERJA PEMASARAN (STUDI PADA KONSUMEN MCDONALD'S INDONESIA) Dimas Yudistira Nugraha	37
KINERJA PEMASARAN UNGGULMELALUI STRATEGI PEMASARAN UNGGUL (STUDI PADA PT. TELKOM INTERNATIONAL) Heru Basuki Purwanto	45
RELEVANSI PENDIDIKAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF TAUHID DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIANISLAM Lily Rahmawati Harahap, Rulyanti Susi Wardhani.....	52
PENERAPAN INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION (IMC) DALAM KAMPANYE POLITIK (STUDI PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI INDONESIA) Muji Gunarto	62
ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE Ahir Susilo Sudarman, Henni Indriyani, Yeni Widyanti	74
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PENERAPAN AKUNTANSI DESA (STUDI PADA LIMA DESA DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR) Ayu Lestari, Sitti Nurhayati Nafsiah, Jaka Darmawan	82

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT EKONOMI MAKRO TERHADAP KEBIJAKAN BUYBACK Chandra Kurniawan, Verawaty, Ade Kemala Jaya	91
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN Fitriyanti, Fitriasuri, Citra Indah Merina	98
PENGARUH FAKTOR AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI TERHADAP PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI Ike Pitriani, Poppy Indriani, Andrian Noviardy	106
EVALUASI EMPIRIS INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN M. Wahyudi Pratama, Verawaty, Setiani Fransisca	115
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK Muhamad Jasmani, H. Hasan Kuzery, M. Titan Terzaghi	124
PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDY KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN DI BEI) Okta Ariska, Siti Nurhayati Nafsiah, Andrian Noviardy	133
PENGARUH DIVERSIFIKASI BERHUBUNGAN DAN DIVERSIFIKASI TIDAK BERHUBUNGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL Sevrinda Anggia Sari, Poppy Indriani, Ade Kemala Jaya	140
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS Sri Husniati, Fitriasuri, Rolia Wahasusmiah	150
MANAJEMEN LABA DAN TINGKAT DISCLOSURE TERHADAP BIAYA MODAL Syelni Husyenti, Henni Indriyani, Citra Indah Merina	158
EVALUASI KUALITAS PELAYANAN CUSTOMER SERVICE BANK BRI DENGAN METODE UJI WILCOXON Agung Aryandi, Rabin Ibnu Zainal, M. Amirudin Syarif	167
PENGARUH PENILAIAN PRESTASI KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PELINDO II PALEMBANG Ari Fajri Rahmat, Hardiyansyah, M. Amirudin Syarif	176
ANALISIS KUALITATIF HUBUNGAN INTERPERSONAL DENGAN KINERJA KARYAWAN PADA PT. PLN (PERSERO) WS2JB Febria Hidayah, Heriyanto, Gagan Ganjar Resmi	182

EVALUASI EMPIRIS INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN

M. Wahyudi Pratama¹⁾, Verawaty²⁾, Septiani Fransisca³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

wahyudipratama30011994@gmail.com¹ verawaty_mahyudin@yahoo.com² septiani.fransisca@binadarma.ac.id³

Abstract

This research is aimed to evaluate the impact of financial performance which consist of leverage and firm size, also the non financial performance which consist of managerial owning, institutional owning, independent commissioner, audit committee, and the reputation of Public Accounting Firm toward the integrity of financial statement. This research use purposive sampling in choosing sample and obtained 22 companies which become samples of this research for a year. Data analysis technique which use is a double regression linear analysis. Variable of managerial owning significantly have a positive impact toward the integrity of financial statement, meanwhile the firm size, institutional owning, independent commissioner, audit committee, and the reputation of Public Accounting Firm don't have any significant positive impact toward the integrity of financial statement, and leverage don't have any significant negative impact toward the integrity of financial statement.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Managerial Owning, Institutional Owning, Independent Commissioner, Audit Committee, the reputation of Public Accounting Firm, Integrity of Financial Statement.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Murhadi, 2013:1). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi (Murhadi, 2013:1)

Dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur sehingga mengungkap fakta sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan (Astiniah, 2013:1). Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum dan bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan agar laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Dalam era globalisasi saat ini banyak perusahaan baik skala kecil hingga besar yang menyajikan informasi keuangan dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah. Integritas laporan keuangan yang rendah tersebut disajikan dengan tidak wajar dan bias sehingga tidak sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut, seperti halnya kasus manipulasi data akuntansi yang melibatkan tiga perusahaan pertambangan di Indonesia yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi).

Di lain sisi krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya (Gayatri dan Saputra, 2013:349). Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. *Leverage* dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan.

Kinerja Keuangan yang diukur dengan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Saputra, et.al. 2014:5). Perusahaan dengan ukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, hal ini memberikan dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi (Annisa, 2013:8).

Selain kinerja keuangan, kinerja non keuangan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, yang diukur dengan kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, komite audit, serta reputasi KAP. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Keberadaan investor institusional juga dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan. Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan serta tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya. Komisaris independen dibentuk untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus (Gayatri dan Saputra, 2013:347). Kehadiran Komite Audit juga melengkapi keberadaan dewan komisaris, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal (Susiana dan Herawaty, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu reputasi KAP yang dapat menjadi tolak ukur kualitas jasa yang diberikan. Meningkatnya nilai audit atau kualitas audit ditentukan oleh seberapa berguna dan berharganya jasa yang diberikan oleh KAP, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007:3). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Empiris Integritas Laporan Keuangan Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, Jensen dan Meckling (1976) dalam Rozania, *et al* (2013:3482), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen atau manajemen perusahaan (Oktomegah, 2012:37)

Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stokeholder* sebagai pengguna informasi (Oktamegah, 2012:37). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan adanya sebuah badan dalam perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan serta menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait yang berasal dari luar perusahaan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *stokeholder* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Murhadi, 2013:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Hardiningsih (2010:65) menyatakan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas

(tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Bringham and Houston, 2010:140). resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan (Modugu, et.al 2012 dalam Latifah, 2015:5)

H1: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara (saputra, et.al 2014:5) antara lain: total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Annisa, 2013:8).

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direktur dan komisaris (Saputra, et. al. 2014:2). kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi, manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, untuk itu laporan keuangan yang disajikan tentunya tidak lepas dari integritas laporan keuangan yang tinggi (Saputra, et.al. 2014:4).

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan Institusional

Hardiningsih (2010:66) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam dan luar negeri. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan (Astria, 2011:46).

H4: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah orang yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan pengurusan perseroan (Sutedi, 2015:130). Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan

yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar manajemen perusahaan (Hardiningsih, 66:2010).

H5: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor: SE-03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). (Sutedi, 2015:145) menyatakan Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk melakukan hal-hal berikut seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

H6: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Reputasi KAP

Astinia (2013:44) menyatakan bahwa dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan biasanya menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)*.

H7: Reputasi KAP Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Secara umum, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan indeks *Conservatism* $C = (RP + DEPR) / NOA$. Dimana:

RP = Jumlah Biaya Penelitian dan Pengembangan yang ada dalam laporan Keuangan

DEPR = Biaya Depresiasi yang terdaftar dalam laporan keuangan

NOA = *net operating asset* yang diukur dengan rumus kewajiban – keuangan bersih: (total utang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

Leverage diukur menggunakan DAR, Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Aset, kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial, Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, Komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah proporsi komisaris independen dibagi dengan seluruh total anggota dewan komisaris, komite audit ditunjukkan dengan jumlah dari anggota komite

audit, dan reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika diaudit oleh KAP *big four* dan 0 jika diaudit oleh KAP *non big four*

Penentuan Sampel

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ILK = \alpha + \beta_1DAR + \beta_2SIZE + \beta_3KMM + \beta_4KMI + \beta_5KI + \beta_6KA + \beta_7KAP + e$$

Keterangan: α : konstanta, β : koefisien regresi, ILK : Integritas Laporan Keuangan, DAR: *Leverage*, SIZE : Ukuran Perusahaan, KMM: Kepemilikan Manajerial, KMI : Kepemilikan Institusional, KI : Keberadaan Komisaris Independen, KA : Keberadaan Komite Audit, KAP : Reputasi KAP, e : koefisien eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sebanyak 22 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2014.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.3
Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,562	,379505

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, KMI, KMM, KA, KI, KAP

b. Dependent Variable : ILK

Pada tampilan tabel 4.3 model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R² yaitu 0,562, hal ini berarti 56,2% variabel integritas laporan keuangan yang diprosikan *C-score* dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan reputasi KAP, sedangkan sisanya 43,8% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.4
Hasil Regresi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,884	7	,698	4,844	,006 ^b
	Residual	2,016	14	,144		
	Total	6,900	21			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, KMM, KMI, KA, KI, KAP

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung sebesar 4,844 dengan tingkat probabilitas 0,006 (signifikan). Tabel 4.4 yaitu hasil uji F (regresi simultan) juga menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan reputasi KAP berpengaruh secara bersama terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.5
Hasil Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,015	2,818		-1,070	,303
DAR	-,274	,729	-,073	-,375	,713
SIZE	,096	,104	,221	,923	,372
KMM	,034	,009	1,062	3,990	,001
KMI	,013	,009	,389	1,484	,160
KI	-,868	1,045	-,182	-,831	,420
KA	,075	,144	,086	,521	,610
KAP	,299	,253	,267	1,182	,257

a. Dependent Variable: ILK

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,713 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya *leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan

perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor namun tidak semua perusahaan mampu melakukan aktivitas ini karena sangat tergantung pada kredibilitas perusahaan (Latifah, 2015:14).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,372 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan (Mulyanto dan Budiono, 2014:8).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 1\%$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi, manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, untuk itu laporan keuangan yang disajikan tentunya tidak lepas dari integritas laporan keuangan yang tinggi (Saputra, et.al. 2014:4).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,160 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Putra dan Muid, 2012:9).

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,420 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini dapat terjadi jika keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimasukkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan (Wulandari, 2014:583).

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,610 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak

merubah tugas dan fungsinya untuk memonitor pelaporan keuangan sehingga berapapun jumlah komite audit, integritas laporan keuangan perusahaan tetaplah sama. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *agency problems* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota komite audit maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota komite audit itu sendiri (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Astiniah, 2013:91).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh **ditolak**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,427 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($\alpha = 10\%$). Hal ini menunjukkan bahwa KAP manapun yang mengaudit suatu perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sama. Kecenderungan menggunakan auditor *big four* hanya untuk menaikkan reputasinya semata dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar sama sesuai dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok (Astiniah, 2013:94).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan serta leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.. 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari sektor manufaktur dan pertambangan saja, tetapi juga mencakup sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mencerminkan hasil temuan. 2. Penelitian ini juga hanya sebatas tahun 2014, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan memperluas periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan integritas laporan keuangan dari tahun ke tahun. 3. Menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti independensi.

REFERENSI

- Annisa. 2013. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Astinia, Imah. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Astria, Tia. 2011. *Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gayatri, I. A. Sri dan I. D. Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Udayana Bali.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1. Universitas Stikubank.
- Latifah, Ghina. 2015. *Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Muliyanto dan Budiono. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, kualitas audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal. Universitas Telkom, Bandung.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktomegah, Calvin. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal dan Dul Muid. 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 2. Universitas Diponegoro.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR dan Marsellisa Nindito 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Saputra, Wahyudi, Desmiawati dan Yuneita Anisma. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governace, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal, Vol. 1 No. 2. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Sutedi, Andrian. 2015. *Hukum Perseroan Terbatas*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Wulandari, N.P. Yani. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal. Universitas Udayana.